

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI
TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**CINDI DIANASARI
NIM : 2013210599**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Cindi Dianasari
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 03 Desember 1995
N.I.M : 2013210599
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Dan Efisiensi Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal: 21 Maret 2017

(Drs. SUDIARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 22 Maret 2017

(Dr. Muazaroh, SE., MT)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa

CINDI DIANASARI
STIE Perbanas Surabaya
Email: cindy.dianasari03@gmail.com

Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M
STIE Perbanas Surabaya
Email: blagado@gmail.com
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously and partial to CAR on Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The sample of this research are three banks, namely: Bank Multiarta Sentosa, Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk, and Bank BRI Agroniaga, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks. Bank started from the first quarter period of 2011 until the second quarter period of 2016. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously to CAR on Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks. IPR and IRR partially have positive significant influence to CAR on Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR, APB, NPL, and FBIR partially have negative insignificant influence to CAR on Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LAR and BOPO partially have positive insignificant influence to CAR on Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks.

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, CAR.

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian baik secara mikro maupun makro. Mengingat besarnya peranan bank di Indonesia.

Menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Aspek ekonomi berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian Negara dalam dunia perbankan. Salah satu faktor utamanya untuk meningkatkan perekonomian maupun pembangunan Negara adalah modal. Aspek permodalan merupakan faktor utama bagi bank. Adapun fungsi modal bagi bank yaitu (1) memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya (2) memenuhi ketentuan permodalan minimum (3) sebagai persediaan modal apabila menagalami kerugian. *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat yang digunakan untuk melihat permodalan bank.

CAR pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin membaik, namun tidak demikian yang terjadi pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat dua puluh empat Bank selama periode tahun 2011-2016 rata-rata CAR pada tahun 2011 mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar negatif 1,76 persen, lalu mengalami kenaikan tahun 2013 sebesar 7,31 persen, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar negatif 9,10 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,057 persen, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar negatif 2,56 persen. Kenyataan inilah yang menunjukkan masih ada masalah pada kinerja keuangan bank sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pertama yaitu Pramudita Indiapsari (2012). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR secara bersama - sama pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Penelitian terdahulu yang pertama

ini menyimpulkan bahwa LDR, APB dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. IPR dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. IRR dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kedua yaitu Nuviyanti, Achmad Herianto Anggono (2014). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah NPL, LDR, BOPO, NIM, ROA, dan ROE secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Komersial di Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Penelitian terdahulu yang kedua ini menyimpulkan bahwa BOPO, LDR, dan ROE memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Komersial di Indonesia. NPL, ROA, dan NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Komersial di Indonesia.

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ketiga yaitu Mega Murti Andhini (2015). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah , ROE, BOPO, NPL, LDR dan LAR secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah sekunder dan metode pengumpulan data metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Tabel 1
Perkembangan Capital Adequacy Ratio (Car) Bank Umum Swasta Nasional Non
Devisa Tahun 2011-2016

No.	Bank	CAR												
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata" CAR	Rata" Tren
1	BANK AMAR INDONESIA	99.88	135.59	35.71	181.38	45.79	94.42	-86.9	145.81	51.39	118.95	26.86	129.33	3.81
2	BANK ANDARA	72.67	40.88	31.79	33.87	-7.01	44.18	10.3	28.60	-15.58	25.67	-2.93	40.97	-9.40
3	BANK ARTOS INDONESIA	29.56	27.72	-1.84	21.62	-6.10	16.99	-4.6	19.16	2.17	26.81	7.65	23.64	-0.55
4	BANK DINAR INDONESIA	61.07	55.58	-5.49	44.02	-11.56	31.24	-12.7	30.50	-0.74	27.15	-3.35	41.59	-6.78
5	BANK FAMA INDONESIA	25.44	26.33	0.89	24.59	-1.74	24.26	-0.3	27.33	3.07	24.77	-2.56	25.45	-0.13
6	BANK HARDA INTERNASIONAL	13.81	13.49	-0.32	15.78	2.29	15.73	-0.0	21.90	6.17	21.63	-0.27	17.05	1.56
7	BANK INA PERDANA	15.05	16.05	1.00	16.71	0.66	24.94	8.2	19.66	-5.28	20.13	0.47	18.75	1.01
8	BANK INDEX SELINDO	11.54	11.57	0.03	12.87	1.30	22.21	9.3	26.36	4.15	25.36	-1.00	18.31	2.76
9	BANK JASA JAKARTA	20.98	20.59	-0.39	22.84	2.25	23.37	0.5	28.15	4.78	30.76	2.61	24.44	1.95
10	BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	10.87	12.11	1.24	12.28	0.17	13.74	1.4	16.13	2.39	14.60	-1.53	13.28	0.74
11	BANK MANDIRI TASPEN POS	18.41	20.67	2.26	20.56	-0.11	19.69	-0.8	43.34	23.65	29.85	13.49	25.42	2.28
12	BANK MAYORA	17.81	22.28	4.47	19.46	-2.82	19.97	0.5	28.21	8.24	25.84	-2.37	22.26	1.60
13	BANK MITRA NIAGA	27.40	22.25	-5.15	24.48	2.23	18.53	-5.9	15.20	-3.33	17.94	2.74	20.96	-1.89
14	BANK MULTIARTAS SENTOSA	29.95	28.16	-1.79	146.14	117.98	60.54	-85.6	34.99	-25.55	31.75	-3.24	55.25	0.36
15	BANK NATIONALNOBU	87.34	56.69	30.65	87.49	30.80	48.97	-38.5	27.48	-21.49	27.22	-0.26	55.86	-12.02
16	BANK ROYAL INDONESIA	43.59	43.59	0.00	33.30	-10.29	28.56	-4.7	35.55	6.99	29.75	-5.80	35.72	-2.76
17	BANK SAHABAT SAMPOERNA	36.45	32.60	-3.85	27.19	-5.41	23.54	-3.6	17.03	-6.51	19.30	2.27	26.01	-3.43
18	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	30.28	21.73	-8.55	17.99	-3.74	15.78	-2.2	22.53	6.75	11.00	11.53	19.89	-3.86
19	BANK SBI INDONESIA	15.38	11.89	-3.49	22.33	10.44	25.20	2.8	46.38	21.18	45.31	-1.07	27.74	5.98
20	BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL TBK	20.47	21.49	1.02	23.09	1.60	23.30	0.2	24.52	1.22	24.58	0.06	22.90	0.82
21	BANK YUDHA BHAKTI	12.76	12.89	0.13	15.95	3.06	15.22	-0.7	15.70	0.48	15.98	0.28	14.75	0.64
22	BRI AGRONIAGA TBK	16.39	14.80	-1.59	21.60	6.80	19.06	-2.5	22.12	3.06	21.19	-0.93	19.19	0.96
23	CENTRATAMA NASIONAL BANK	18.43	23.36	4.93	23.92	0.56	22.89	-1.0	24.19	1.30	25.65	1.46	23.07	1.44
24	PRIMA MASTER BANK	16.09	17.05	0.96	15.38	-1.67	14.18	-1.2	18.75	4.57	16.85	-1.90	16.38	1.15
	RATA-RATA	31.32	29.56	-1.76	36.9	7.31	27.8	-9.1	30.82	3.05	28.25	-2.56	30.76	-0.57

Sumber: www.ojk.go.id (Laporan Publikasi Bank), diolah. (*) per bulan Juni 2016.

Penelitian terdahulu yang ketiga ini menyimpulkan bahwa ROA, dan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI. ROE dan LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Sektor Perbankan

yang Terdaftar Di BEI. BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan keempat yaitu Prasetyana Nuriyah Fitri (2016). Permasalahan yang

diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Penelitian terdahulu yang keempat ini menyimpulkan bahwa IRR dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. IPR, NPL, APB, PDN dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Komersial di Indonesia.

Permodalan Bank

Ketentuan modal minimum yang berlaku di Indonesia mengikuti Standar *Bank For International Settlement* (BIS) yang digunakan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penyertaan modal minimum pada Bank Umum sebesar 8% (delapan besar) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Taswan (2010:214). Fungsi modal bank sebagai berikut:

1. Untuk mengcover deposit dengan mencegah semua kerugian apabila terjadi insolvensi dan likuiditas.
2. Untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan tidak produktif lainnya.
3. Menutupi kemungkinan terjadinya
4. a kerugian pada aset yang mempunyai risiko.
5. Untuk mendapatkan rasa kepercayaan masyarakat mengenai kesanggupan

bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Komponen-Komponen Modal Bank

Menurut Taswan (2010:225) modal yang diperhitungkan bank dalam memenuhi regulasi permodalan adalah modal inti dan modal pelengkap. Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat permodalan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Modal Inti (*Tier 1*)

Modal inti merupakan modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Sedangkan agio saham merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nominalnya. Modal inti terdiri dari modal deseter, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.

2. Modal pelengkap (*Tier 2*)

Modalpengkap merupakan cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Modal pelengkap terdiri dari:

- a. Cadangan Revaluasiaktiva Tetap
Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak (DJP).
- b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
Penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat digunakan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c. Modal Pinjaman
Utang yang didukung oleh adanya instrumen atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal.
- d. Pinjaman Subordinasi
Pinjaman yang memenuhi syarat-syarat adanya perjanjian tertulis yang

mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR merupakan dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri atas aktiva neraca dan aktiva administratif yang merupakan kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga.

Dalam memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum sebesar 8% (delapan persen) dari ATMR. ATMR terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, ATMR untuk Risiko Operasional dan yang terakhir adalah ATMR untuk Risiko Pasar (PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang KPM):

1. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian pada neraca dan rekening administratif yang diakibatkan oleh perusahaan atau pergerakan variabel pasar seperti tingkat suku bunga, kurs valas, saham dan komoditi. Ketentuan pelaksanaan penggunaan metode standar dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor: 9/33/DPNP/2007 pada tanggal 18 Desember 2007 tentang perhitungan penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 5/12/PBI/2003 atas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

2. Risiko Kredit

Pedoman Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Kredit yang terdapat dalam Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP/2011 pada tanggal 18 Februari 2011 maka ATMR untuk risiko kredit diperhitungkan dengan pokok-pokok:

a. Risiko kerugian yang disebabkan karena pihak lawan gagal dalam pemenuhan kewajiban disebut sebagai risiko kredit.

b. Pihak lawan gagal dalam transaksi merupakan akibat dari risiko kredit.

3. Risiko Operasional

Pasal 31 PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang KPM Bank Umum menyatakan bahwa ATMR untuk risiko operasional harus diperhitungkan dalam perhitungan KPM atau CAR dalam bentuk persentase. Risiko yang disebabkan oleh proses internal, kesalahan yang disebabkan oleh manusia, system yang mengalami kegagalan dan adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi proses operasional bank disebut sebagai risiko operasional.

Permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 : 120). Tingkat rasio permodalan yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio, sebagai berikut:

1. FACR (*Fixed Asset to Capital Ratio*)

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan seberapa besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank terhadap modal. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (1)$$

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{Total\ Modal}{ATMR} \times 100\% \quad (2)$$

3. PR (*Primary Ratio*)

PR merupakan rasio yang dapat digunakan bank dalam mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk yang dapat ditutupi dengan *capital equity*. Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$PR = \frac{Modal}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (3)$$

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Merujuk pada Kasmir (2012 : 315), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank dapat dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa jumlah simpanan giro, tabungan, dan deposito. Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio likuiditas:

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini merupakan seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada kreditur yang dijumlahkan dengan dana yang diterima oleh bank, semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Veithzal Rivai 2013 : 484). Rumus LDR yakni sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit\ yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\% \quad (4)$$

2. IPR (*Investing Policy Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam upaya melunasi kewajiban kepada deposan dengan cara melikuidkan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dan

untuk mengetahui seberapa besar dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk surat berharga (Kasmir 2012 : 315 - 323). Apabila IPR semakin meningkat, maka investasi surat-surat berharga semakin meningkat. Rumus IPR yakni sebagai berikut:

$$IPR = \frac{Surat-Surat\ Berharga}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\% \quad (5)$$

3. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir 2012 : 315 - 323). Apabila LAR semakin meningkat, maka tingkat likuiditas akan semakin menurun. Rumus LAR yakni sebagai berikut:

$$LAR = \frac{Kredit}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (6)$$

Pada penelitian ini, Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Rasio Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan risiko dimana nasabah debitur tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang sudah dilakukan. Rasio kualitas aktiva bisa diukur dengan:

1. APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

Aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet disebut dengan Aktiva Produktif Bermasalah. APB digunakan untuk mengetahui sebagaimana kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut (SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016). Apabila APB meningkat maka jumlah aktiva produktif yang bermasalah akan semakin tinggi. Rumus APB yakni sebagai berikut:

$$APB = \frac{Aktiva\ Produktif\ Bermasalah}{Aktiva\ Produktif} \times 100\% \quad (7)$$

2. NPL (*Non Performing Loan*)

Kredit yang terjadi akibat membayar tidak sesuai dengan jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan disebut dengan NPL (SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016). NPL merupakan

kredit masalah yang mengalami kesulitan pelunasan dengan adanya faktor kesengajaan ataupun dapat disebabkan oleh faktor eksternal diluar kendali debitur. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (8)$$

Pada penelitian ini, Rasio Kualitas Aktiva yang digunakan adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio Sensitivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Taswan 2010:566). Rasio sensitivitas dapat diukur dengan:

1. IRR (*Interest Rate Risk*)

Risiko yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga dinamakan IRR. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Rumus IRR yakni sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (9)$$

Pada penelitian ini, Rasio Kualitas Aktiva yang digunakan adalah IRR (*Interest Rate Risk*).

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana bank dalam melakukan kinerja secara efektif dalam mencapai tujuannya (Martono 2013:87). Dalam mengukur efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

1. LMR (*Leverage Multiplier Ratio*)

LMR (*Leverage Multiplier Ratio*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva (Kasmir 2012:332). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LMR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (10)$$

2. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank untuk mengelola biaya operasional dan non operasional dalam upaya memperoleh pendapatan operasional disebut dengan BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (11)$$

3. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR yakni jumlah pendapatan yang dibisa dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman (Kasmir 2010:115). Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR yakni sebagai berikut:

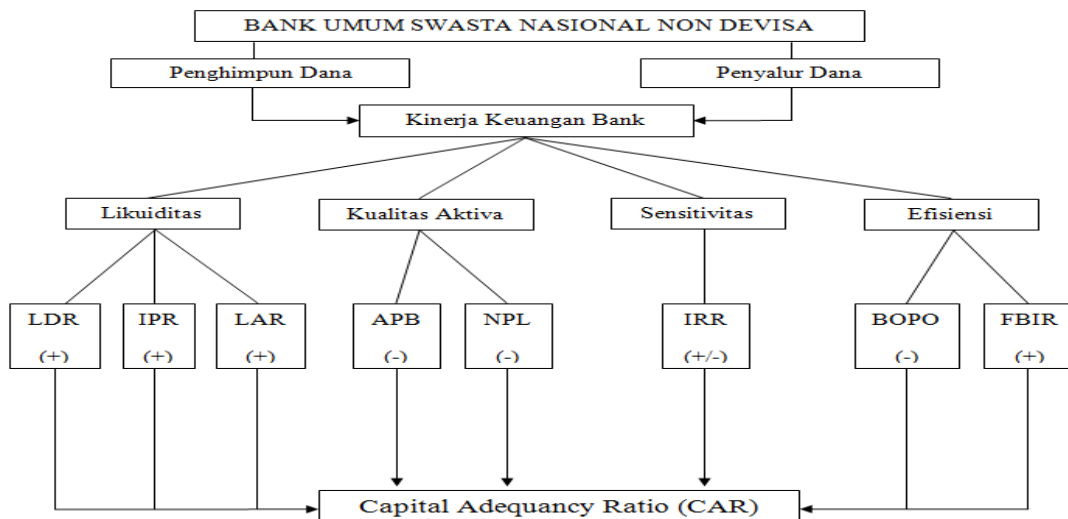
$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (12)$$

Pada penelitian ini, Rasio Efisiensi yang digunakan adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Pada penelitian ini peneliti tidak meneliti semua anggota populasi, tetapi hanya meneliti anggota sampel yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian Siregar, 2013:33). Kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total modal seribu seratus delapan puluh lima



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Triliun sampai Seribu lima ratus Triliun.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah Data Sekunder yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan II Tahun 2016. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, karena pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, maka perlu dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

Y = CAR

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = LAR

X_4 = APB

X_5 = NPL

X_6 = IRR

X_7 = BOPO

X_8 = FBIR

e_i = Variabel pengganggu diluar model

2. Uji Simultan (Uji F), digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat
3. Uji Individu (Uji t), digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Uji F (Simultan) memperoleh F_{hitung} sebesar 59,047 dengan signifikan 0,000. $F_{hitung} (59,047) > F_{tabel} (2,22)$, artinya variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,931, menunjukkan perubahan yang terjadi pada

Tabel 2
Hasil Analisis Uji F

Model Anova	Sum of Square	Df	Mean Square	F- Hitung
Regression	26878,671	8	3359,834	59,047
Residual	1991,552	35	56,901	
Total	28870,223	43		
F- Tabel : 2,22				

CAR sebesar 51,774 persen. Hasil Uji F yang diperoleh dari pengujian ini ditunjukkan pada Tabel 2. Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji kedelapan variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Hasil uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada Tabel 3.

Pengaruh LDR Terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 3, bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,951 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:35) 1,68957, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,951, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu 0,025 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 2,5 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh IPR Terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 3, bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,870 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:35) 1,68957, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 1,870, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu 0,090601 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi

sebesar 9,06 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh LAR Terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 3, bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3,970 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:35) 1,68957, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -3,970, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Besarnya koefisien determinasi parsial LAR yaitu 0,310249 yang artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 31,02 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh APB Terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 3, bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,586 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:35) -1,68957, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,586, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu 0,009801 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,98 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh NPL Terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 3, bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,394 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:35) -1,68957, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,394,

Tabel 3
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	51,774	19,75
LDR (X ₁)	0,236	0,248
IPR (X ₂)	0,388	0,207
LAR (X ₃)	-0,659	0,166
APB (X ₄)	-0,259	0,442
NPL (X ₅)	0,453	1,147
IRR (X ₆)	0,292	0,195
BOPO (X ₇)	-0,347	0,164
FBIR (X ₈)	-0,571	0,39
R = 0,965	F Hitung = 59,047	
R square = 0,931	Sig. = 0,000	

maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu 0,004489 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,45 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh IRR Terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 3, bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,495 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:35) +/-2,03011, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 1,495, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu 0,060025 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 6,00 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh BOPO Terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 3, bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,107 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:35) -1,68957, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -2,107,

maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu 0,112896 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 11,29 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh FBIR Terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 3, bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,466 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:35) 1,68957, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -1,466, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu 0,0576 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Variabel LDR, NPL, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Variabel LAR, APB, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR, IPR dan LAR), Kualitas Aktiva (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional

Non Devisa yaitu PT. Bank Multiarta Sentosa dan PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk.

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa:

- a) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk disarankan agar meningkatkan total modal dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan ATMR.
- b) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu PT. Bank Multiarta Sentosa disarankan agar meningkatkan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga.
- c) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Multiarta Sentosa disarankan agar lebih mengefisiensikan biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, menambahkan variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif, serta menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Donny Aprilian Dhamara. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana

- Surabaya
- Kasmir, 2010. *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group
- _____, 2012. *“Manajemen Perbankan Edisi Revisi”*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *“Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi”*. Edisi Kedua, BPFE Yogyakarta
- Mega Murti Andhini. 2015. “Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset dan Likuiditas Terhadap CAR Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Nanang Martono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nuviyanti, Achmad Herianto Anggono. “Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 19 Commercial Banks”. *Journal of Business and Management Vol. 3 No. 7*. 2014
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. ([http: www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada 12 September 2016)
- Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum
- Pramudita Indiapsari. 2012. “Pengaruh Kualitas Aktiva, Sentivitas Terhadap Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Rosady Ruslan. 2010. “Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *“Statistika untuk Penelitian”*. Bandung : Alfa Beta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP/2007 Tentang Perhitungan Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP/2011 pada tanggal 18 Februari 2011
- Taswan. 2010. *“Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikas”*. Edisi Kedua, Penerbit UPP Stim YKPN, Ypgyakarta
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992. Jakarta: Sinar Grafika
- Veithzal Rivai, Sofyan Basmir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *“Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik”*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada